

KEMAMPUAN MEMBACA PUISI PESERTA DIDIK KELAS IIA SDN 1 KARANGSARI KABUPATEN BANYUWANGI DI ERA *NEW NORMAL*

Fadhilah Noer Zannah¹, Hari Satrijono², Zetti Finali³

Email: fadhilahnoerzannah@gmail.com¹, hsatrijono@gmail.com², zetti.fkip@unej.ac.id³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember
Jalan Kalimantan Tegalboto No. 37, Krajan Timur, Sumbersari, Kecamatan Sumbersari,
Kabupaten Jember 68121

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi atas ditemukannya peserta didik yang belum mampu membaca puisi dengan baik. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan kemampuan membaca puisi peserta didik kelas IIA SDN 1 Karangsari Kabupaten Banyuwangi di *era ner normal*, dan (2) faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca puisi peserta didik kelas IIA SDN 1 Karangsari Kabupaten Banyuwangi di *era ner normal*. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah 22 peserta didik kelas IIA SDN 1 Karangsari Kabupaten Banyuwangi semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Metode penelitian yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Teknis analisis data menggunakan analisis data statistik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini, yaitu (1) kemampuan membaca puisi peserta didik kelas IIA SDN 1 Karangsari Kabupaten Banyuwangi masuk kategori cukup. Hasil penghitungan persentase kategori kemampuan membaca puisi, yaitu (a) 1 peserta didik masuk kategori sangat baik dengan persentase 4,54%; (b) 4 peserta didik masuk kategori baik dengan persentase 18,18%; (c) 14 peserta didik masuk kategori cukup dengan persentase 63,64%; dan (d) 3 peserta didik masuk kategori kurang dengan persentase 13,64%; dan (2) faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu (a) faktor internal yang terdiri atas minat, bakat, motivasi, rasa percaya diri, rasa malu, rasa takut, terburu-buru, kelancaran membacanya, serta kefokusannya peserta didik, dan (b) faktor eksternal yang terdiri atas lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.

Kata-kata kunci: kemampuan membaca puisi, faktor-faktor, *era new normal*

READING POETRY COMPETENCY OF STUDENT OF THE CLASS II-A KARANGSARI I ELEMENTARY SCHOOL BANYUWANGI DURING THE PANDEMIC

Abstract: The background of this research was finding out of students who had not have the ability of reading poetry well. This research aimed (1) to describe IIA grade students' reading poetry ability of SDN 1 Karangsari,

Banyuwangi, in new normal era, and (2) the factors that affect IIA grade students' reading poetry ability of SDN 1 Karangasari, Banyuwangi, in new normal era. The type of this research was qualitative descriptive research. The subject of this research was IIA grade students of SDN 1 Karangasari, Banyuwangi, academic year 2021/2022 consisting of 22 students in the class. The research method used was interview and observation. The technique of data analysis used was qualitative descriptive statistics. The result of this research showed that (1) IIA grade students' reading poetry ability of SDN 1 Karangasari, Banyuwangi, included in enough categories. The percentage of IIA grade students' reading poetry ability based on the percentage calculation result of reading poetry ability was (a) 1 student was included in very good category with the percentage 4,54%; (b) 4 students were included in good category with the percentage 18,18%; (c) 14 students were included in enough category with the percentage 63,64%; (d) 3 students were included in less category with the percentage 13,64%, and (2) there were two kinds of factor that affect it, (a) internal factors were from students' them-selves, as like students' interest, talent, motivation, self confidence, fear, rush, reading fluency, and student focus, dan (b) external factors consisted of the school environment and family.

Key words: reading poetry ability, factors, new normal era.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di sekolah memerlukan bahasa, karena bahasa dapat membantu guru dan peserta didik berkomunikasi. Menurut Nurhasana (2017:88) bahasa adalah kunci pokok dalam kehidupan sehari-hari, dengan menggunakan bahasa orang dapat berinteraksi, berkomunikasi, atau menyampaikan isi hati, baik secara lisan maupun tulis. Komunikasi secara lisan dilakukan dengan menggunakan keterampilan berbicara dan keterampilan menyimak, sedangkan komunikasi secara tulis dilakukan dengan menggunakan keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa. Salah satu keterampilan yang dapat menunjang proses pembelajaran adalah keterampilan membaca. Oleh karena itu, keterampilan membaca cukup penting dikuasai oleh peserta didik.

Kemampuan Membaca Peserta Didik

Menurut Satrijono dkk. (2019:103) membaca adalah kegiatan mengolah informasi dari suatu tulisan agar mendapatkan pemahaman yang menyeluruh dari teks yang dibaca.

Keberhasilan proses pembelajaran peserta didik dipengaruhi oleh kemampuan membacanya. Kemampuan membaca yang kurang baik membuat peserta didik kesulitan untuk memahami dan menerima informasi yang disajikan melalui tulisan, sehingga peserta didik tidak dapat mengetahui maksud yang terkandung didalamnya. Selain itu, kemampuan membaca dapat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan tugasnya, karena kemampuan membaca dapat mempengaruhi sudut pandang terhadap berbagai persoalan yang dihadapinya. Kemampuan membaca tidak dapat diperoleh secara tiba-tiba, tetapi melalui proses pembelajaran. Pembelajaran membaca di SD diajarkan mulai kelas rendah sampai kelas

tinggi, seperti membaca huruf, kata, kalimat, teks, karangan, dan membaca puisi.

Puisi

Puisi merupakan karya sastra yang terbentuk dari perasaan dan pemikiran imajinatif penyair. Pembelajaran puisi dapat membentuk peserta didik memiliki pengetahuan yang luas dan bermoral, karena di dalam puisi terdapat berbagai macam emosi, cerita, dan pesan moral. Menurut Wicaksono (2019:6) puisi adalah karya sastra yang berasal dari sudut pandang pengalaman hidup manusia. Sedangkan, menurut Rozak dkk (2018:3) puisi anak adalah puisi yang dapat dibaca anak-anak baik tentang pengalaman faktual maupun pengalaman imajinatif. Jadi, puisi adalah karya sastra yang mengandung ungkapan penyair melalui bahasa imajinatif, kata-kata yang indah, serta kaya makna yang dituangkan dalam pilihan kata dengan memperhitungkan keindahan dan kedalaman makna agar isi puisi dapat tersampaikan dengan baik kepada pendengarnya.

Tujuan pembelajaran membaca puisi, yaitu untuk mengembangkan kepribadian, meningkatkan keterampilan bahasa, melatih rasa percaya diri dan keberanian peserta didik, serta meningkatkan keterampilan mengungkapkan perasaan emosi yang diperlihatkan melalui penggunaan lafal, tekanan, intonasi, jeda, dan ekspresi saat membacanya. Menurut Mulyono (2019:62) pembelajaran membaca puisi di SD diharapkan peserta didik memiliki kesadaran, kepekaan perasaan, kejiwaan, imajinasi, dan pemikiran peserta didik semakin berkembang.

Oleh sebab itu, kemampuan membaca puisi perlu diajarkan sejak dini termasuk usia sekolah dasar.

Membaca puisi tertuang dalam Kompetensi Dasar kelas II SD, yaitu pada Tema 5 Pengalamanku Subtema 1 Pengalaman di Rumah. Kompetensi Dasar dalam buku kurikulum 2013 yang memuat tentang kemampuan membaca puisi (Kemendikbud, 2013) yang berbunyi 3.5 Mencermati puisi anak dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah melalui teks tulis dan lisan; dan 4.5 Membacakan teks puisi anak tentang alam dan lingkungan dalam bahasa Indonesia dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri. Kemampuan membaca puisi peserta didik, selain dapat diukur melalui memahami isi teks serta suasana penuturnya, dapat diukur melalui ketepatan pelafalan, intonasi, tekanan, jeda, dan ekspresinya ketika membaca puisi. Peserta didik diharapkan memahami aspek-aspek membaca puisi dengan baik dan benar. Menurut Kosasih (2012:120) ketika membaca puisi perlu memperhatikan beberapa aspek, yaitu pelafalan, tekanan, intonasi, jeda, dan ekspresi. Aspek-aspek tersebut perlu diperhatikan ketika membaca puisi agar puisi dapat terekspresikan dengan jelas dan tidak monoton, sehingga pendengarnya merasa tertarik dan dapat memahami maksud dari puisi yang dibaca.

Ragam bentuk pembacaan puisi terdiri atas (1) puisi audial; (2) puitisasi al-quran; (3) deklamasi; dan (4) *poetry reading* (Salad, 2014:78). Ragam bentuk pembacaan puisi dalam penelitian ini, yaitu *poetry reading*, karena bentuk pembacaan puisi tersebut lebih mudah daripada

bentuk pembacaan puisi lainnya. Selain itu, dikarenakan bentuk pembacaan puisi *poetry reading* membacakan puisi dengan membaca teks, sehingga peserta didik tidak perlu menghafalkan puisi yang dibacanya.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Puisi

Menurut Marnina & Sholehun (2021) faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca puisi peserta didik sebagai berikut.

a. Faktor Internal

Faktor internal terdiri atas minat, bakat, dan motivasi.

- **Minat**

Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat baca yang tinggi membantu peserta didik untuk memperkaya kosakata dan memahami makna yang terkandung dalam kosakata, sehingga dapat menjadi bekal untuk mengapresiasi puisi.

- **Bakat**

Bakat adalah kemampuan yang perlu dikembangkan atau dilatih. Setiap peserta didik memiliki bakatnya masing-masing. Peserta didik yang memiliki bakat membaca puisi merasa membaca puisi itu mudah, sedangkan belum memiliki bakat membaca puisi merasa bahwa membaca puisi sulit.

- **Motivasi**

Motivasi adalah sesuatu yang dapat mendorong untuk melakukan sesuatu. Peserta didik yang mempunyai motivasi tinggi tanpa disuruh akan giat membaca, sementara peserta didik yang kurang mempunyai motivasi, ketika diminta

untuk membaca berpikir bahwa itu merepotkan, sulit, dan muncul rasa malas.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal terdiri atas lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.

- **Lingkungan Sekolah**

Salah satu tempat peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran adalah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah terdiri atas guru, kepala sekolah, dan peserta didik. Menurut Marnina & Sholehun (2021:72) fasilitas yang memadai dapat memudahkan peserta didik memahami materi, meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik.

- **Lingkungan Keluarga**

Lingkungan keluarga merupakan tempat peserta didik tumbuh dan berkembang, sehingga lingkungan keluarga memiliki pengaruh utama. Peserta didik yang mendapatkan peran orang tua dalam memotivasi belajar anaknya dapat menambah minat, semangat, dan motivasi belajarnya, sedangkan peserta didik yang kurang mendapatkan peran orang tuanya memiliki semangat dan motivasi yang lebih rendah, karena merasa tidak ada dorongan untuk belajar (Marnina & Sholehun, 2021:72).

Tahap-tahap Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif manusia terdiri dari beberapa fase. Piaget membagi perkembangan kognitif manusia menjadi 4 tahap (Marinda (2020:121) sebagai berikut.

1. Tahap Sensori (*Sensori Motor*) (0-2 tahun)

Pada usia ini bayi tidak bias memisahkan diri dengan lingkungannya. Anak mulai melibatkan penglihatan, pendengaran, pergeseran dan persentuhan dalam berpikir. Pada tahap ini pembinaan perkembangan pemikiran sebagai dasar untuk mengembangkan intelegensinya sangat penting.

2. Tahap Pra Operasional (*Preoperational*) (2-7 tahun)

Anak mulai melambangkan dunia dengan kata dan gambar.

3. Tahap Operasional Konkret (*Concrete Operational*) (7-11 tahun)

Anak mulai memikirkan peristiwa konkret secara logis dan menggolongkan benda-benda dalam bentuk yang berbeda-beda. Menurut Marinda (2020:124) operasional konkret adalah tindakan mental berkaitan dengan objek konkrit nyata.

4. Tahap Operasional Formal (*Formal Operational*) (11 tahun-dewasa)

Anak mulai berpikir dengan cara lebih abstrak, logis, dan idealistik. Tahap ini disebut masa remaja.

Peserta didik kelas IIA SDN 1 Karang Sari Kabupaten Banyuwangi masuk pada tahap operasional konkret (*concrete operational*). Puisi yang dibaca dalam penelitian ini adalah puisi tentang kehidupan sehari-hari peserta didik yang bersumber dari buku siswa K13 kelas II.

Pembelajaran di Era *New Normal*

Penyebaran covid-19 di beberapa wilayah sudah dapat terkendalikan, sehingga pemerintah memperbolehkan pembelajaran tatap muka di sekolah yang berada pada zona hijau. Namun, jumlah peserta didik dan waktu

belajar tetap diberi batasan. Menurut Jamilah (2020:149) *new normal* adalah kebijakan pemerintah membuka kembali aktivitas berbagai bidang kehidupan manusia dengan mematuhi protokol kesehatan, sedangkan menurut Adawiyah (2021:3816) *new normal* adalah kehidupan baru masyarakat untuk melaksanakan aktivitas seperti biasa dengan melaksanakan peraturan pemerintah agar dapat memutus penyebaran covid-19. Diana & Rofiki (2020:337) menjelaskan bahwa penerapan pembelajaran di era *new normal* diwajibkan untuk mematuhi protokol kesehatan 3 M.

Persiapan pembelajaran di era *new normal* memerlukan peran guru. Guru perlu mengikuti perkembangan yang akan menjadi strategi pemerintah (Jamilah, 2021:3819). Metode pembelajaran yang tepat diperlukan pada pembelajaran di era *new normal* agar dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Jamaluddin (dalam Diana & Rofiki, 2021:338) guru perlu memperhatikan beberapa hal dalam memilih metode pembelajaran, yaitu (1) tujuan; (2) kemampuan dan latar belakang guru dan peserta didik; (3) kondisi pembelajaran; dan (4) ketersediaan alat atau sarana pembelajaran. Tidak semua metode pembelajaran dapat diterapkan sebagaimana mestinya di era *new normal*. Menurut Diana & Rofiki (2020:338) metode pembelajaran yang dapat digunakan pada pembelajaran di era *new normal* terdiri atas sebagai berikut.

1. *Project Based Learning*

Project Based Learning adalah metode yang dilakukan dengan membentuk kelompok kecil dalam melaksanakan proses pembelajaran.

2. Metode Daring

Metode daring adalah metode yang dilakukan dengan memanfaatkan media internet.

3. Metode Luring

Metode luring adalah metode yang dilakukan dengan cara tatap muka secara langsung dan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

4. Home Visit Method

Home visit method adalah metode yang dilakukan dengan cara guru mendatangi rumah setiap peserta didik dalam waktu tertentu.

5. Blended Learning

Blended learning adalah metode yang mengkolaborasikan antara pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka secara bergantian.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran perlu mempertimbangkan kondisi guru, peserta didik, dan sarana prasarannya. Tidak ada metode pembelajaran yang baik, tetapi metode pembelajaran yang tepat dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode pembelajaran luring, yaitu metode pembelajaran dengan cara tatap muka secara langsung di sekolah dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 06 Oktober 2021 dengan guru kelas IIA di SDN 1 Karang Sari Kabupaten Banyuwangi, diperoleh informasi bahwa terdapat peserta didik yang belum mampu membaca puisi dengan baik. Ketika membaca puisi peserta didik hanya sekedar membaca tanpa memperhatikan intonasi, tekanan,

pelafalan dan jeda yang kurang tepat, serta ekspresi yang kurang mendukung.

Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian dengan judul "Kemampuan Membaca Puisi Peserta Didik Kelas IIA SDN 1 Karang Sari Kabupaten Banyuwangi di Era *New Normal*". Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan kemampuan membaca puisi peserta didik kelas IIA SDN 1 Karang Sari Kabupaten Banyuwangi di era *new normal*; dan (2) untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca puisi peserta didik kelas IIA SDN 1 Karang Sari Kabupaten Banyuwangi di era *new normal*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Karang Sari Kabupaten Banyuwangi dengan subjek peserta didik kelas IIA SDN 1 Karang Sari Kabupaten Banyuwangi semester genap tahun pelajaran 2021/2022, dengan jumlah 22 peserta didik terdiri atas 7 laki-laki dan 15 perempuan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskriptifkan secara objektif sesuai fakta dan kondisi yang ada mengenai kemampuan membaca puisi peserta didik kelas IIA SDN 1 Karang Sari Kabupaten Banyuwangi di era *new normal*.

Prosedur penelitian ini, yaitu kegiatan pendahuluan, pengumpulan data, dan analisis data. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru kelas, wali murid, dan peserta didik kelas IIA SDN 1 Karang Sari Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data observasi dan wawancara. Observasi dilakukan ketika peserta didik kelas IIA membaca puisi. Kegiatan observasi

dilakukan untuk memperoleh data kemampuan membaca puisi peserta didik kelas IIA. Sedangkan, wawancara dilakukan kepada guru kelas, wali murid, dan peserta didik kelas IIA untuk memperoleh data terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca puisi peserta didik.

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah (1) peserta didik diberi teks puisi yang akan dibaca; (2) peserta didik membacakan teks puisi; (3) memberikan cek *list* pada setiap aspek sesuai dengan pedoman observasi; (4) memberikan bobot pada setiap aspek; (5) menghitung persentase penguasaan seluruh aspek; (6) menghitung persentase kemampuan membaca puisi peserta didik; (7) mendeskripsikan kemampuan membaca puisi peserta didik; dan (8) mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca puisi peserta didik.

Skor minimum yang didapatkan peserta didik adalah 5, sedangkan skor maksimum yang diperoleh peserta didik adalah 20. Penelitian ini menggunakan 5 kategori yang tertuang dalam tabel berikut.

Tabel 1. Kategori Kemampuan Membaca Puisi

Rentang Skor	Kategori
$17 < x \leq 20$	Sangat Baik
$14 < x \leq 16$	Baik
$11 < x \leq 13$	Cukup
$8 < x \leq 10$	Kurang
$5 < x \leq 7$	Sangat Kurang

Setelah jumlah skor pada setiap aspek telah terkumpul, selanjutnya dilakukan penghitungan persentase aspek kemampuan

membaca dengan menggunakan rumus berikut (Arikunto, 2013).

$$Pi = \frac{fi}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

Pi = Persentase aspek tertentu.

fi = Jumlah skor aspek tertentu.

n = Jumlah skor seluruh aspek.

Selanjutnya dilakukan penghitungan persentase kategori kemampuan membaca puisi peserta didik dengan menggunakan rumus berikut (Arikunto, 2013)

$$Pi = \frac{fi}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

Pi = Persentase kategori tertentu.

fi = Jumlah skor kategori tertentu.

n = Jumlah seluruh peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini memaparkan tentang: (1) kemampuan membaca puisi peserta didik kelas IIA SDN 1 Karang Sari Kabupaten Banyuwangi di era *new normal* ditinjau dari aspek-aspek membaca puisi dan pengkategorian; dan (2) faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca puisi peserta didik kelas IIA SDN 1 Karang Sari Kabupaten Banyuwangi di era *new normal*.

Kemampuan Membaca Puisi Peserta Didik Kelas IIA SDN 1 Karang Sari di Era *New Normal*

Penelitian tentang kemampuan membaca puisi, memperhatikan aspek-aspek membaca puisi agar puisi dapat tersampaikan dengan baik dan tidak monoton. Aspek-aspek tersebut terdiri atas aspek pelafalan, aspek tekanan, aspek intonasi, aspek jeda, dan aspek

ekspresi. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan ketika peserta didik membaca puisi di depan kelas, kemampuan peserta didik dinilai berdasarkan tabel indikator penilaian kemampuan membaca puisi dengan memperhatikan setiap aspek kemampuan membaca puisi. Kemampuan membaca puisi setiap peserta didik berbeda-beda. Persentase hasil analisis data kemampuan membaca puisi peserta didik berdasarkan aspek-aspek membaca puisi diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 2. Persentase Setiap Aspek Kemampuan Membaca Puisi Peserta Didik

No.	Aspek	Total Skor	Persentase
1.	Pelafalan	87	31,75%
2.	Tekanan	42	15,33%
3.	Intonasi	51	18,61%
4.	Jeda	64	23,36%
5.	Ekspresi	30	10,95%
Jumlah		274	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa setiap aspek membaca puisi memiliki jumlah yang berbeda-beda sesuai dengan penguasaan peserta didik terhadap setiap aspek membaca puisi. Hasil analisis data kemampuan membaca puisi "Taman Bungaku" peserta didik kelas IIA SDN 1 Karang Sari Kabupaten Banyuwangi apabila diurutkan dari persentase yang tertinggi hingga terendah, yaitu (1) pelafalan; (2) jeda; (3) intonasi; (4) tekanan; dan (5) ekspresi.

Kemampuan membaca puisi 22 peserta didik kelas IIA SDN 1 Karang Sari Kabupaten Banyuwangi dikategorikan dalam 5 kategori, yaitu (1) sangat baik; (2) baik; (3) cukup; (4) kurang; dan (5) sangat kurang. Hasil analisis

data observasi membaca puisi "Taman Bungaku" diperoleh hasil persentase dari setiap pengkategorian kemampuan membaca puisi peserta didik kelas IIA SDN 1 Karang Sari Kabupaten Banyuwangi yang tertuang dalam tabel berikut.

Tabel 3. Persentase Pengkategorian Kemampuan Membaca Puisi Peserta Didik

Kategori	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Baik	$17 < x \leq 20$	1	4,54%
Baik	$14 < x \leq 16$	4	18,18%
Cukup	$11 < x \leq 13$	14	63,64%
Kurang	$8 < x \leq 10$	3	13,64%
Sangat Kurang	$5 < x \leq 7$	0	0
Jumlah		22	100%

Pada kategori sangat baik, peserta didik sudah mampu membaca puisi sesuai dengan aspek-aspek membaca puisi. Peserta didik mampu melafalkan setiap kata dengan tepat, jelas, dan lancar tanpa mengeja. Intonasi yang digunakan sudah sesuai, sehingga tidak terkesan monoton. Selain itu, terdapat penekanan pada kata-kata tertentu yang ingin ditonjolkan. Hal tersebut membuat puisi yang dibacanya menarik. Ditambah lagi dengan ekspresi yang cukup sesuai dengan isi bacaan puisi yang terdapat pada teks, sehingga membuat puisi yang dibacakan indah. Penggunaan jeda ketika membaca puisi sudah sesuai, sehingga ketika membaca puisi tidak terkesan terburu-buru. Contohnya ketika pergantian dari baris ke baris selanjutnya, peserta didik berhenti lebih lama sebelum memulai membaca baris selanjutnya.

Pada kategori baik, sebagian peserta didik mampu membaca puisi sesuai dengan aspek-aspek membaca puisi. Aspek pelafalan adalah aspek tertinggi yang dapat dicapai karena peserta didik sudah mampu membaca puisi dengan menggunakan pelafalan yang tepat, jelas, dan lancar. Namun, ada beberapa aspek yang kurang memenuhi. Peserta didik mampu menggunakan tekanan yang tepat pada sebagian kata yang menjadi poin penting dari teks puisi dan intonasi yang digunakan pada sebagian kata sudah sesuai dengan isi puisi yang dibacakan. Selain itu, sebagian jeda yang digunakan sudah sesuai, tetapi masih ada peserta didik yang membaca puisi terlalu cepat tanpa memperhatikan jeda. Sedangkan untuk aspek ekspresi, sebagian kecil peserta didik dapat berekspresi dengan baik, kebanyakan ekspresi yang diberikan terlalu kaku dan belum sesuai dengan isi puisi.

Peserta didik pada kategori cukup, sudah cukup mampu membaca puisi sesuai dengan aspek-aspek membaca puisi. Lafal yang digunakan sudah tepat, jelas, dan lancar. Sebagian jeda yang digunakan sudah sesuai, tetapi masih ada yang terlalu cepat membaca puisinya dan tidak memperhatikan jeda. Intonasi dan tekanan yang ditunjukkan ketika membaca puisi terbilang cukup. Beberapa peserta didik mampu menggunakan intonasi dan tekanan pada sebagian kata dengan tepat. Namun, sebagian kecil peserta didik yang menggunakan ekspresi ketika membaca puisi, kebanyakan peserta didik tidak menggunakan ekspresi sama sekali ketika membaca puisi.

Peserta didik pada kategori kurang, kurang mampu memperhatikan aspek-aspek

membaca puisi. Intonasi dan tekanan yang digunakan ketika membaca puisi kurang sesuai. Peserta didik cenderung datar dan tidak memperhatikan penggunaan intonasi dan tekanan ketika membaca puisi. Begitu juga ekspresi ketika membaca puisi, peserta didik cenderung lebih datar dan tanpa menggunakan ekspresi sama sekali ketika membaca puisi. Sebagian kecil penggunaan jeda sudah sesuai, karena peserta didik masih terkesan terburu-buru dan cepat. Sedangkan untuk aspek pelafalan sudah tepat dan jelas, walaupun kurang lancar dan masih mengeja dalam hati. Peserta didik yang masih mengeja ketika membaca puisi mengakibatkan jeda yang digunakannya adalah jeda panjang.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Puisi Peserta Didik Kelas IIA SDN 1 Karangsari di Era *New Normal*

Kemampuan membaca puisi kategori sangat baik terdiri atas 1 dari 22 peserta didik. Hasil wawancara peserta didik dan wali murid pada kategori kemampuan membaca puisi sangat baik diketahui bahwa peserta didik memiliki minat dan semangat tinggi ketika membaca puisi. Selain itu, peserta didik mendapat pendampingan belajar yang cukup dari orang tuanya. Orang tua mendampingi dan melatih peserta didik membaca puisi dengan menerapkan aspek-aspek membaca puisi. Rasa percaya diri yang tinggi, membuat peserta didik tidak malu ketika belajar membaca puisi dengan menerapkan aspek-aspek membaca puisi.

Peserta didik pada kategori baik memiliki faktor-faktor yang beragam. Ada 4 dari 22 peserta didik yang masuk pada kategori baik. Hasil wawancara peserta didik menunjukkan

bahwa peserta didik merasa senang ketika belajar membaca puisi. Namun, peserta didik agak kesulitan ketika membaca puisi dengan memperhatikan aspek-aspek membaca puisi, terutama aspek ekspresi. Minat dan motivasi yang tinggi terlihat dari peserta didik mau belajar dan berlatih membaca puisi di rumah dengan didampingi oleh orang tua. Oleh karena itu, pendampingan orang tua sudah didapatkan dengan baik.

Kemampuan membaca puisi kategori cukup paling didominasi, yaitu 14 dari 22 peserta didik. Faktor-faktor yang dimilikinya beragam. Hasil wawancara peserta didik dan wali murid kategori cukup, diketahui bahwa peserta didik merasa membaca puisi itu sulit terutama aspek ekspresi dan aspek tekanan. Ketika diminta membaca puisi di depan kelas peserta didik merasa malu, takut, dan kurang percaya diri. Peserta didik kurang minat membaca puisi karena bagi peserta didik membaca puisi itu sulit tidak seperti membaca biasa. Adapun hasil wawancara dengan orang tua diketahui bahwa peserta didik sudah cukup mendapat pendampingan dari orang tua. Namun, ketika belajar dan praktik bersama orang tuanya, peserta didik kurang fokus, terlalu banyak tertawa dan bergurau, serta ada yang tidak mau membaca puisi dengan memperhatikan aspek-aspek membaca puisi dengan baik.

Peserta didik yang kemampuan membaca puisinya tergolong kategori kurang terdiri atas 3 dari 22 peserta didik. Faktor-faktor yang mempengaruhinya cukup beragam. Berdasarkan hasil wawancara peserta didik dan wali murid diketahui bahwa peserta didik

merasa membaca puisi itu sulit karena harus menggunakan intonasi, tekanan, dan ekspresi, tidak seperti membaca biasa, bahkan ada peserta didik yang belum tau tentang membaca puisi. Peserta didik juga kurang memiliki minat dan semangat untuk berlatih membaca puisi. Ketika diminta membaca puisi di depan kelas, peserta didik merasa takut, sehingga pembacaan puisinya dilakukan seperti membaca biasa. Peserta didik kurang mendapat pendampingan dari orang tua ketika di rumah karena orang tua sibuk bekerja. Walaupun, praktik bersama orang tua peserta didik tidak memperhatikan aspek-aspek membaca puisi dengan baik karena kurangnya rasa percaya diri dan pemalu. Selain itu, peserta didik kurang fokus, terburu-buru, dan susah diajak belajar.

Pembahasan

Penghitungan kategori kemampuan membaca puisi peserta didik ditinjau dari aspek-aspek membaca puisi. Aspek-aspek yang perlu diperhatikan ketika membaca puisi agar puisi yang dibacakan dapat terekspresikan dengan jelas dan tidak monoton adalah pelafalan, tekanan, intonasi, jeda, dan ekspresi (Kosasih 2012:120). Hasil penghitungan aspek kemampuan membaca puisi yang tertinggi adalah aspek pelafalan sebesar 31,75%. Sebagian besar peserta didik sudah mampu membaca puisi dengan lafal yang tepat dan lancar. Namun, terdapat peserta didik yang membaca puisi dengan cara mengeja dalam hati, sehingga ada beberapa kata yang salah ketika dibaca dan membacanya kurang lancar. Persentase aspek kemampuan membaca puisi yang terendah adalah aspek ekspresi sebesar 10,95%. Sebagian besar peserta didik belum mampu menunjukkan

ekspresi yang sesuai dengan teks puisi yang dibacanya. Mayoritas peserta didik tidak menggunakan ekspresi ketika membaca puisi, hanya ada beberapa siswa yang berusaha menggunakan ekspresi.

Kemampuan membaca puisi peserta didik kelas IIA SDN 1 Karang Sari Kabupaten Banyuwangi masuk pada kategori cukup. Berdasarkan hasil penghitungan persentase kategori kemampuan membaca puisi, kategori cukup memiliki persentase paling banyak, yaitu sebesar 63,64% dengan jumlah 14 peserta didik. Terdapat 1 peserta didik dengan persentase 4,54% masuk kategori sangat baik karena sudah memiliki kemampuan membaca puisi sesuai dengan aspek-aspek membaca puisi. Walaupun, pada aspek ekspresi masih sebagian kecil yang sesuai dengan isi puisi. Terdapat 4 peserta didik dengan persentase 18,18% yang masuk kategori baik. Terdapat penggunaan aspek-aspek membaca puisi yang kurang tepat seperti pada aspek tekanan, intonasi, dan jeda masih sebagian kata yang dibaca dengan tepat, sedangkan untuk aspek ekspresi peserta didik masih kesulitan untuk menggunakan ekspresi secara keseluruhan dengan tepat.

Selanjutnya, terdapat 3 peserta didik dengan persentase 13,64% yang masuk kategori kurang. Ditemukan peserta didik yang belum lancar dan harus mengeja terlebih dahulu, sehingga jeda yang digunakan terlalu panjang. Selain itu, peserta didik kebingungan menggunakan tekanan dan intonasi yang tepat, bahkan ada yang seperti membaca biasa tanpa tekanan dan intonasi. Pada kategori kurang peserta didik belum mampu membaca puisi

menggunakan ekspresi, bahkan membaca puisinya tanpa menggunakan ekspresi.

Kemampuan membaca puisi yang dimiliki peserta didik berbeda-beda. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu (1) faktor internal yang terdiri atas minat, bakat, dan motivasi, dan (2) faktor eksternal yang terdiri atas lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga (Marnina & Sholehun (2021)).

Hasil wawancara diketahui beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca puisi peserta didik kelas IIA SDN 1 Karang Sari Kabupaten Banyuwangi. Adapun faktor yang mempengaruhinya sebagai berikut.

Faktor internal, mencakup minat, bakat, dan motivasi. Peserta didik pada kategori sangat baik dan baik memiliki minat dan motivasi belajar yang tinggi, sehingga memiliki kemampuan membaca puisi yang baik. Hal tersebut dikarenakan rasa percaya diri yang tinggi serta mau berlatih baik ketika didampingi orang tua dan guru ataupun ketika tidak didampingi. Sebenarnya peserta didik juga memiliki bakat membaca puisi, hanya saja membaca puisi bagi peserta didik masih tergolong baru dan perlu latihan lebih giat lagi.

Peserta didik pada kategori cukup dan kurang memiliki minat dan motivasi belajar yang kurang. Peserta didik merasa bahwa membaca puisi itu sulit karena tidak sama dengan membaca biasa. Ketika diminta membaca puisi di depan kelas, peserta didik merasa takut, sehingga terkesan seperti membaca biasa. Selain itu, peserta didik kurang latihan praktik membaca puisi karena sulit diajak berlatih baik di rumah maupun di sekolah. Namun, peserta didik yang masuk

kategori cukup masih mau belajar membaca puisi dengan memperhatikan aspek-aspek membaca puisi, walaupun masih banyak kesulitan yang dihadapinya.

Faktor eksternal, mencakup lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Peserta didik pada kategori sangat baik dan baik memiliki rasa percaya diri yang tinggi di sekolah, terlihat ketika praktik membaca puisi di depan kelas tidak merasa malu dan merasa senang ketika diminta membaca puisi. Ketika di rumahpun peserta didik mendapat pendampingan dari orang tua dengan baik. Orang tua meminta peserta didik untuk praktik membaca puisi. Selain itu, orang tua juga memberikan penjelasan, bimbingan, dan contoh membaca puisi.

Peserta didik pada kategori cukup, kurang memiliki rasa percaya diri. Peserta didik merasa malu dan takut, sehingga berakibat pada kemampuan membaca puisinya kurang memperhatikan aspek-aspek membaca puisi dengan baik. Peserta didik yang masuk kategori cukup, ketika di kelas mau praktik dan berlatih membaca puisi secara mandiri setelah dijelaskan oleh guru. Sedangkan, ketika praktik membaca puisi di rumah didampingi oleh orang tua, tetapi peserta didik kurang fokus dan banyak bergurauanya.

Peserta didik pada kategori kurang, rasa percaya dirinya kurang, ketika membaca puisi merasa malu dan takut, kurang fokus, dan terlalu banyak bergurau dengan temannya. Ketika di rumah, peserta didik kurang latihan praktik membaca puisi. Apabila tidak didampingi orang tuanya peserta didik jarang belajar. Hal tersebut dikarenakan orang tua

sibuk bekerja, bahkan ada yang tidak tinggal dengan orang tuanya.

Sebenarnya guru sudah menjelaskan pembelajaran membaca puisi dengan pelan-pelan, mempraktikkan baris demi baris sebelum praktik secara keseluruhan, dan membimbing peserta didik dengan baik. Namun, fasilitas yang digunakan kurang memadai sehingga pembelajaran membaca puisi kurang memiliki inovasi dan peserta didik kurang memiliki contoh membaca puisi dari beberapa sumber. Hal tersebut juga dikarenakan, guru kurang memiliki kemampuan untuk mengoperasikan fasilitas yang ada di sekolah seperti LCD.

Selama pembelajaran berlangsung secara daring, guru mengalami keterbatasan pendampingan pada peserta didik, sehingga ketika pembelajaran berlangsung secara luring kembali, guru terlalu fokus untuk melancarkan kemampuan membacanya, baru akan ditekankan pada kemampuan membaca puisi dengan memperhatikan aspek-aspek membaca puisi. Oleh karena itu, kemampuan membaca puisi peserta didik kelas IIA SDN 1 Karang Sari Kabupaten Banyuwangi di era *new normal* masuk pada kategori cukup karena 63,64% peserta didik masuk kategori cukup.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan membaca puisi peserta didik kelas IIA SDN 1 Karang Sari Kabupaten Banyuwangi di era *new normal* termasuk dalam kategori cukup. Kemampuan membaca puisi 22 peserta didik, yaitu 1 peserta didik dengan persentase 4,54% masuk

kategori sangat baik, 4 peserta didik dengan persentase 18,18% masuk kategori baik, 14 peserta didik dengan persentase 63,64% masuk kategori cukup, dan 3 peserta didik dengan persentase 13,64% masuk kategori kurang. Persentase aspek kemampuan membaca puisi yang tertinggi, yaitu aspek pelafalan sebesar 31,75%, sedangkan persentase aspek membaca puisi dengan yang terendah adalah aspek ekspresi sebesar 10,95%.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca puisi peserta didik kelas IIA SDN 1 Karang Sari Kabupaten Banyuwangi di era *new normal* adalah (1) faktor internal yang terdiri atas minat, bakat, motivasi, rasa percaya diri, rasa malu, rasa takut, terburu-buru, kelancaran membacanya, serta kefokusannya peserta didik, dan (2) faktor eksternal yang terdiri atas lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, adapun terdapat beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi guru, diharapkan dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia terutama pada pembelajaran membaca puisi dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah dan memberikan inovasi kegiatan pembelajaran agar peserta didik mampu mempelajari puisi dengan memperhatikan aspek-aspek membaca puisi dengan baik. Guru juga perlu memberikan pembinaan khusus dan mengajar peserta didik untuk belajar dan praktik membaca puisi lebih giat lagi, sehingga kemampuan membaca puisi peserta didik selanjutnya dapat menjadi lebih baik dan lebih optimal.
2. Bagi peserta didik, peserta didik diharapkan lebih percaya diri serta lebih giat belajar membaca puisi baik di sekolah maupun di rumah. Selain itu, peserta didik juga diharapkan lebih giat berlatih baik secara pribadi ataupun didampingi orang tua.
3. Bagi peneliti lain, diharapkan untuk memilih materi yang berkelanjutan pada penelitian ini agar terdapat kesinambungan dalam penelitian, serta perlu diperhatikan terkait dengan wawancara peserta didik dan wali murid terkait faktor-faktor yang mempengaruhinya, karena hal tersebut berdampak pada waktu penelitian yang lebih panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., N. F. Isnaini, U. Hasanah, dan N. R. Faridah. 2021. Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka pada Era New Normal di MI At-Tanwir Bojonegoro. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3814-3821. Diakses dari <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1435/pdf%20>
- Arikunto, S. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Diana, E., dan M. Rofiki. 2020. Analisis Metode Pembelajaran Efektif di era New Normal. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 3(2), 336-342. Diakses dari <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/1356/1039%20>

- Jamilah. 2021. Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Pelaksanaan Daring Era New Normal di Kabupaten Sumenep. *Prosiding Konferensi Nasional Pendidikan I*, 148-153, Sumenep: Urban Green Central Media. Diakses dari <https://urbangreen.co.id/proceeding/index.php/library/article/view/27/27>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013. *Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kosasih, E. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Marinda, L. 2020. Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematikanya pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman*, 13(1), 116-152. Diakses dari https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://media.neliti.com/media/publications/340203-teori-perkembangan-kognitif-jean-piaget-00d2756c.pdf&ved=2ahUKEwjs4eid1d31AhUogtgFHV0OA_EQFnoECAQQAQ&usg=AOvVaw1XqVAFq1Qc7kIXoGV3P8FO
- Marnina, L., dan Sholehun. 2021. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 2(1), 66-74. Diakses dari <https://unimuda.ejournal.id/jurnalbahasaindonesia/article/view/952/582>
- Mulyono. 2019. Pembelajaran keterampilan membaca puisi dengan metode demonstrasi di sekolah dasar. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 5(1), 61-69. Diakses dari <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/stilistika/article/view/612/486>
- Nurhasana, N. 2017. Peranan bahasa sebagai mata pelajaran wajib di Indonesia. *Jurnal Edu Science*, 2(2), 87-90. Diakses dari <https://ejournal.esaunggul.ac.id/index.php/EDU/article/download/1830/1644>
- Rozak, A., Dede, E.M., dan Sri, A. 2018. Kajian Puisi Anak dan Bahan Ajar Tematik Bahasa Indonesia Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 1-17. Diakses dari <http://jurnal.ugj.ac.id/index.php/Deiks/article/view/992/648>
- Salad, H. 2014. *Panduan Wawancara & Apresiasi Seni Baca Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Satrijono, H., I.F. Badriyah, dan F. S. Hutama. 2019. Penerapan strategi *know, want to know, learned* (KWL) untuk meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman peserta didik kelas IVB tema indahny keragaman di negeriku di SDN Jember Lor 2. *Jurna Profesi Keguruan*, 5(1), 102-107. Diakses dari <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk/article/view/18760/9357%20>
- Wicaksono, A. 2019. *Apresiasi Puisi Indonesia*. Bandar Lampung: CV Anugrah Utama Raharja